

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran pelaku usaha sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Manajemen Perusahaan, pemilik Perusahaan, kreditor, investor bahkan pemerintah adalah hal yang perlu diperhatikan oleh suatu Perusahaan (Gumelar & Evianti, 2022). Semakin banyaknya Perusahaan-perusahaan baru membuat persaingan bisnis tidak dapat dihindari. Salah satu faktor yang merubah cara persaingan bisnis diantaranya adalah era globalisasi dan teknologi yang sedang melanda dunia pada saat ini (Abriano et al., 2022).

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, Perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangan, dengan tujuan agar dapat mengetahui dan mengevaluasi Tingkat keberhasilan Perusahaan menurut aktivitas keuangan Perusahaan (Gumelar & Evianti, 2022). Selain prospek kedepan yang baik, perusahaan juga membutuhkan likuiditas yang baik untuk menjaga Kesehatan nya dalam menarik investor untuk berinvestasi. Likuiditas perusahaan adalah ukuran kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Suyandi & Raisa, 2023)

Peran pasar modal juga tidak kalah penting dalam perekonomian modern, karena menjadi sarana pendanaan usaha yang memungkinkan dunia bisnis mendapatkan dana dari investor dan berkontribusi pada Pembangunan ekonomi negara. Pasar modal yang berperan dalam pusat keuangan dapat membantu

Perusahaan dan industri dalam mendapatkan investasi, memperkuat keuangan, dan menciptakan peluang bisnis serta lapangan kerja baru. Selain itu, pasar modal juga berfungsi sebagai penunjuk kondisi ekonomi suatu negara, di mana tingkat aktivitas dan volume perdagangan dapat mencerminkan kesehatan ekonomi tersebut (Dewi Lubis et al., 2024).

Pasar modal terbagi menjadi dua jenis, yaitu pasar modal syariah yang menyediakan platform untuk memperdagangkan instrumen investasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah. Dan pasar modal konvensional yang tidak terikat dengan prinsip-prinsip syariah (Hikmah & Selasi, 2025).

Indeks saham syariah indonesia (ISSI) yang termasuk ke dalam pasar modal syariah, mencakup seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks saham syariah indonesia (ISSI) di luncurkan pada 12 Mei 2011 dengan tujuan untuk menjadi indikator kinerja pasar saham syariah di Indonesia. Indeks ini terdiri dari saham-saham yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tanpa adanya seleksi tambahan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI dapat dijadikan acuan oleh investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah. Berbeda dengan Jakarta Islamic Index (JII) yang hanya mencakup 30 saham syariah dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar terbesar, Indeks saham syariah indonesia (ISSI) mencerminkan seluruh saham syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Permatasari, 2024). Perhitungan Indeks saham syariah indonesia (ISSI) menggunakan metode yang sama seperti indeks saham lainnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu berdasarkan rata-rata tertimbang kapitalisasi pasar, dengan

Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungannya (Idx.co.id, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan perusahaan industri pada sektor jamu dan farmasi yang terdaftar di Indeks saham syariah indonesia (ISSI) sebagai objek yang akan diteliti.

Sektor industri farmasi mempunyai peran penting dalam ekonomi Indonesia dengan menjadi penyumbang terbesar keempat untuk perekonomian nasional. Pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020, industri farmasi masih tumbuh positif dibandingkan dengan industri non-migas lainnya, memberikan kontribusi sebesar 0,17 persen terhadap perekonomian Indonesia. Industri farmasi juga merupakan industri strategis yang mempunyai potensi sebagai mesin pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan ditetapkannya sebagai salah satu dari 10 industri prioritas dalam Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035 (Dr. Asep Ahmad Saefuloh, S.E. et al., 2021).

PT Siloam International Hospitals adalah salah satu jaringan rumah sakit terkemuka di Indonesia yang didirikan pada tahun 1996. Perusahaan ini berkomitmen untuk menyediakan layanan kesehatan berkualitas tinggi dengan standar internasional. Seiring dengan pertumbuhan industri kesehatan di Indonesia, siloam telah memperluas jaringannya dengan membuka berbagai rumah sakit di berbagai kota besar, menawarkan berbagai layanan medis, termasuk perawatan darurat, bedah dan spesialis lainnya. (Jumaini & Semaun, 2025).

PT Kimia Farma adalah perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia yang didirikan pada tahun 1817, menjadikannya salah satu perusahaan farmasi tertua di Asia Tenggara. Awalnya berfungsi sebagai apotek militer, Kimia Farma telah

berkembang pesat menjadi produsen dan distributor obat-obatan, alat kesehatan serta produk konsumen lainnya. Perusahaan ini berkomitmen untuk menyediakan produk berkualitas tinggi dan layanan kesehatan yang terjangkau bagi masyarakat (Saputra et al., 2022)

PT Sido Muncul adalah salah satu perusahaan keluarga di Indonesia yang telah beroperasi lebih dari setengah abad. Keberhasilan perusahaan ini didukung oleh kualitas produk yang baik, inovasi produk baru, dan pemilihan produk yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, yang membantu mendapatkan kepercayaan masyarakat. Perusahaan ini mengalami perubahan signifikan pada tahun 1970 ketika Desy Sulistio menggantikan Rakhmat Sulistio sebagai pemimpin, dan mengubah bentuk usaha menjadi perseroan terbatas pada tahun 1975. PT Sido Muncul kemudian melakukan modernisasi pabrik dan inovasi produk untuk mempertahankan eksistensinya di industri jamu. Pabrik baru PT Sido Muncul diresmikan pada 11 November 2000, dan menjadi pabrik jamu pertama yang memenuhi standar pabrik farmasi dengan menerima sertifikat Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dari Kementerian Kesehatan. Perusahaan juga melakukan diversifikasi produk jamu dengan mengubah bentuk jamu menjadi kapsul, tablet, dan cairan untuk memberikan lebih banyak pilihan kepada konsumen (Saptaningtyas & Indrahti, 2020).

PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk mengalami penurunan total aset dan laba bersih selama periode 2021 – 2023. Total aset menurun dari Rp 4.068.970 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp 4.018.442 miliar pada tahun 2022

dan Rp 3.890.706 miliar pada tahun 2023 , sedangkan laba bersih menurun dari Rp 1.260.898 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp 1.104.714 triliun pada tahun 2022 dan Rp 950.648.00 miliar pada tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa laba bersih menurun lebih besar dari total aset, dengan penurunan laba bersih sebesar 12,39% dari 2020 ke 2021 dan 13,95% dari 2020 ke 2021 (Nuhri, 2023).

Kinerja keuangan PT Sido Muncul Tbk. menunjukkan keunggulan dalam beberapa aspek. Dari sudut rasio likuiditas, PT Sido Muncul Tbk. memiliki *Current Ratio* dan *quick ratio* yang lebih tinggi dibandingkan PT Merck Indonesia Tbk., yang menunjukkan efisiensi dalam melunasi hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancar perusahaan. Selain itu, PT Sido Muncul Tbk. juga unggul dalam mengelola profit margin, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* , yang berkontribusi pada laba bersih yang lebih tinggi. Dalam aspek utang, PT Sido Muncul Tbk. memiliki tingkat utang yang relatif kecil, menunjukkan risiko yang lebih rendah (Ayu Larasati et al., 2023)

Current Ratio (CR) menjadi salah satu indikator dalam proses analisis keuangan, karna *Current Ratio (CR)* dapat menggambarkan kesehatan finansial perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Rasio ini harus dilakukan analisis dengan konteks yang lebih luas agar dapat mengetahui Kesehatan finansial Perusahaan lebih spesifik. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya (utang). Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)*, atau rasio lancar, adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki (Jie & Pradana, 2021).

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo dengan memanfaatkan aktiva lancar yang tersedia. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar jaminan bagi kreditur bahwa utang perusahaan dapat dilunasi. *Current Ratio* (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera di bayar dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar utang jangka pendek yang akan segera di tagih (Septinia, 2022).

Current ratio (CR) salah satu rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang lancar yang akan segera jatuh tempo saat di tagih. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya (Manullang et al., 2021).

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase total aset yang dibiayai oleh utang. *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang rendah menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki proporsi utang yang lebih kecil, sehingga semakin rendah nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan menjadi semakin baik. Sebaliknya, *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi menunjukkan Sebagian

besar aset Perusahaan didanai oleh utang, yang akan meningkatkan risiko keuangan (Hermawan Wihardja & Rachmat Arif, 2024).

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang berfungsi untuk menilai perbandingan antara total utang dan total aset perusahaan. Dengan demikian, rasio ini menggambarkan sejauh mana aset perusahaan di pengaruhi oleh utang dalam pengelolaan keuangannya (Chandra, 2021).

Debt to Asset Ratio (DAR) mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki korporasi tersebut. Apabila hasil dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) tinggi maka semakin tinggi risiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya. *Debt to Asset Ratio* (DAR) juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan dapat mempengaruhi pengelolaan aset korporasi (Vina Ramaadhianti et al., 2023).

Return On Equity (ROE) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan dari perspektif pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan seberapa efektif manajemen menggunakan modal yang disediakan oleh pemiliknya untuk menghasilkan laba bersih. *Return On Equity* (ROE) dihitung dengan membagi laba bersih tahunan dengan rata-rata ekuitas pemegang saham. Nilai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi sering dikaitkan dengan efisiensi operasional yang tinggi dan kemampuan manajemen untuk mewujudkan laba dari investasi, sedangkan *Return On Equity* (ROE) yang rendah bisa menunjukkan masalah manajemen atau efisiensi yang kurang (Wairisal, 2024).

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Nilai *Return On Equity* (ROE) sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Semakin tinggi rasio *Return On Equity* (ROE) semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modal untuk mencapai laba maksimal, ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi lebih lanjut (Simanjuntak, 2021).

Return On Equity (ROE) digunakan untuk menilai keuntungan bersih yang dihasilkan dari pengelolaan modal yang di investasikan oleh pemilik perusahaan. *Return On Equity* (ROE) dinyatakan dalam bentuk persentase, sehingga semakin tinggi *return equity* semakin tinggi pula harga saham. Hal ini terjadi karena tingginya *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa pengembalian yang akan diterima investor juga tinggi yang membuat investor lebih tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga pasar cenderung meningkat (Seventeen & Shinta, 2021).

Teori sinyal atau dikenal dengan nama (*Signalling Theory*) adalah informasi yang diberikan perusahaan kepada investor mengenai gambaran perkembangan perusahaan dalam jangka waktu ke depan. Teori ini menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan untuk membantu pihak eksternal dalam membuat keputusan investasi atau kegiatan lainnya. Dalam praktiknya, pihak internal perusahaan lebih mengetahui informasi mengenai kegiatan operasional, sehingga pihak eksternal sangat memerlukan informasi tersebut (Agus & Sutanto, 2024)

Teori sinyal berkaitan dengan *Current Ratio* (CR) dalam konteks kemampuan perusahaan untuk menarik kreditur atau investor. *Current Ratio* (CR) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR), semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek, yang menjadi sinyal positif bagi kreditur dan investor (Agung Santosa, 2022)

Teori sinyal juga memiliki hubungan terhadap *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan pengaruh rasio utang terhadap nilai perusahaan. Peningkatan rasio utang dapat dianggap sebagai sinyal negatif bagi investor, karena menunjukkan bahwa *cash flow* perusahaan di masa depan mungkin tidak terjamin. Hal ini dapat membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki rasio utang tinggi, karena semakin tinggi rasio utang, semakin tinggi pula risiko investasinya (Aripin & Handayani, 2020).

Penerapan teori sinyal pada *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa semakin tinggi angka *Return On Equity* (ROE), semakin tinggi harga saham karena investor perusahaan akan menerima pengembalian atau pendapatan yang lebih besar, yang akan menaikkan harga saham perusahaan. Hal positif ini akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (E. F. Agustin & Meirini, 2023).

Berdasarkan pernyataan diatas, secara teori jika *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan maka *Return On Equity* (ROE) juga mengalami kenaikan dan *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya jika *Current*

Ratio (CR) mengalami penurunan maka *Return On Equity* (ROE) juga mengalami penurunan dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan. Pada kenyataannya terdapat masalah yang tidak sesuai dengan teori dengan kenyataan pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor kesehatan didalam penelitian ini.

Berikut data perkembangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sektor Kesehatan Periode 2013-2023 yang terdaftar di index saham syariah (ISSI) periode 2013 – 2023)

Tabel 1. 1
Data *Current Rastio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Index Saham Syariah (ISSI) periode 2013 – 2023)

Periode	Perusahaan	(CR)		(DAR)		(ROE)	
		X1		X2		Y	
2013	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul	7.3	-	0.11	-	15.57	-
2014		10.3	↑	0.57	↑	15.87	↑
2015		9.3	↓	0.07	↓	16.85	↑
2016		8.3	↓	0.08	↑	17.4	↑
2017		7.8	↓	0.08	=	18.4	↑
2018		4.2	↓	0.13	↑	22.9	↑
2019		4.2	↓	0.13	=	26.4	↑
2020		3.7	↓	0.19	↑	29	↑
2021		4.1	↑	0.15	↓	36.3	↑
2022		4.1	=	0.14	↓	31.4	↓
2023		4.5	↑	0.13	↓	28.1	↓
2013		3.06	-	0.37	-	3.00	-
2014		1.74	↓	0.42	↑	4.20	↑
2015		1.51	↓	0.42	=	3.50	↓
2016		2.62	↑	0.26	↓	3.20	↓

Periode	Perusahaan	(CR)		(DAR)		(ROE)	
		X1		X2		Y	
2017	PT. Siloam	2.48	↓	0.17	↓	1.60	↓
2018	International Hospital Tbk.	0.29	↓	0.18	↑	0.42	↓
2019		0.31	↑	0.23	↑	-5.56	↓
2020		0.40	↑	0.29	↑	2.08	↑
2021		1.59	↑	0.30	↑	10.73	↑
2022		1.23	↓	0.27	↓	10.07	↓
2023		1.23	=	0.27	=	15.50	↑
2013		PT. Kimia Farma Tbk.	2.43	-	0.41	-	14.41
2014	2.39		↓	0.40	↓	14.59	↑
2015	1.92		↓	0.40	=	13.2	↓
2016	1.71		↓	0.51	↑	12.36	↓
2017	0.16		↓	0.55	↑	11.79	↓
2018	1.34		↑	0.63	↑	13.25	↑
2019	0.99		↓	0.60	↓	-0.22	↓
2020	0.90		↓	0.60	=	0.24	↑
2021	1.05		↑	0.59	↓	4.22	↑
2022	94.12		↑	0.60	↑	-1.57	↓
2023	62.56		↓	0.64	↑	-28.49	↓

Sumber : Laporan Keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Siloam International Hospital dan PT. Kimia Farma (Data diolah peneliti,2025)

Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari quartal sebelumnya

↓ = Mengalami Penurunan dari quartal sebelumnya

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk pada tahun 2013 memiliki *Current Ratio* (CR) sebesar 7,3 dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) 0,11 dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 15,57. Pada tahun 2014 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan menjadi 10,3, sedangkan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan juga menjadi 0,57 dan 15,87.

Sedangkan di tahun 2015 *Current Ratio* (CR) mengalami sedikit penurunan menjadi 9,3 dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan menjadi 0,07. *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2015 juga mengalami kenaikan menjadi 16,85. Tahun 2016 untuk *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 8,3 dan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) 0,08 adapun *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan menjadi 17,4.

Di tahun 2017 *Current Ratio* (CR) Kembali mengalami penurunan menjadi 7,81 dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) masih sama seperti tahun kemarin tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan menjadi 18,4. Pada tahun 2018 PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk mengalami penurunan besar *Current Ratio* (CR) menjadi 4,2 dan peningkatan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) menjadi 0,13 dan juga *Return On Equity* (ROE) menjadi 22,9.

Pada tahun 2019 yang mana terjadinya persamaan untuk *Current Ratio* (CR) sebesar 4,2 dan tidak adanya perubahan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) adapun *Return On Equity* (ROE) meningkat menjadi 26,4. Tahun 2020 menunjukkan terus penurunan *Current Ratio* (CR) menjadi 3,7 dan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan menjadi 0,19 dengan nilai *Return On Equity* (ROE) yang

meningkat menjadi 29.0. Sedangkan tahun 2021 nilai *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan menjadi 4,1 dan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami perubahan menjadi 0,15 dan adapun untuk *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari tahun kemarin menjadi 36,3. Di tahun 2022 untuk *Current Ratio* (CR) mengalami persamaan persamaan dari tahun sebelumnya yaitu 4,1 dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan menjadi 0,14. Sedangkan nilai dari *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan juga menjadi 31,4. Dan pada tahun 2023, nilai dari *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan menjadi 4,5 tetapi *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan yang mana masing masing penurunannya menjadi 0,13 dan 28,1.

PT. Siloam International Hospital pada tahun 2013 memiliki *Current Ratio* (CR) 3.06 dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) 0,37 dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 3.00. Pada tahun 2014 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 1,74 sedangkan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan menjadi 0,42 dan 4.20.

Sedangkan di tahun 2015 *Current Ratio* (CR) mengalami sedikit penurunan menjadi 1,57 dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) masih sama yaitu 0,41. *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2015 juga mengalami penurunan menjadi 3,50. Tahun 2016 untuk *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan menjadi 2,62 dan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) 0,26 adapun *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan menjadi 3,20.

Di tahun 2017 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 2,48 dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) 0,17. untuk *Return On Equity* (ROE) mengalami

penurunan menjadi 1,60. Pada tahun 2018 PT Siloam International Hospital mengalami penurunan besar *Current Ratio* (CR) menjadi 0,29 dan peningkatan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) menjadi 0,18 penurunan *Return On Equity* (ROE) menjadi 0,42.

Pada tahun 2019 yang mana terjadinya kenaikan untuk *Current Ratio* (CR) menjadi 0,31 dan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) 0,23 adapun *Return On Equity* (ROE) menurun menjadi -5,56. Tahun 2020 menunjukkan kenaikan *Current Ratio* (CR) menjadi 0,40 dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan menjadi 0,29 dengan nilai *Return On Equity* (ROE) yang meningkat menjadi 2,08. Sedangkan tahun 2021 nilai *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan kembali menjadi 1,59 dan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) 0,30 dan adapun untuk *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan menjadi 10,07. Di tahun 2022 untuk *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 1,23 dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan menjadi 0,27. Sedangkan nilai dari *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan juga menjadi 10,07. Dan pada tahun 2023, nilai dari *Current Ratio* (CR) mengalami kesamaan dari tahun sebelum yaitu 1,23 untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) juga sama seperti tahun sebelumnya yaitu 0,27 dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan menjadi 15,50.

PT. Kimia Farma pada tahun 2013 memiliki *Current Ratio* (CR) 2,43 dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) 0,41 dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 14,41. Pada tahun 2014 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 2,39 sedangkan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan menjadi 0,40 dan kenaikan terhadap *Return On Equity* (ROE) yang menjadi sebesar 14,41.

Sedangkan di tahun 2015 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 1,92 dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) masih sama dengan tahun kmarin sebesar 0,40. *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 13,2. Tahun 2016 untuk *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 1,71 dan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) 0,51 adapun *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan menjadi 12,36.

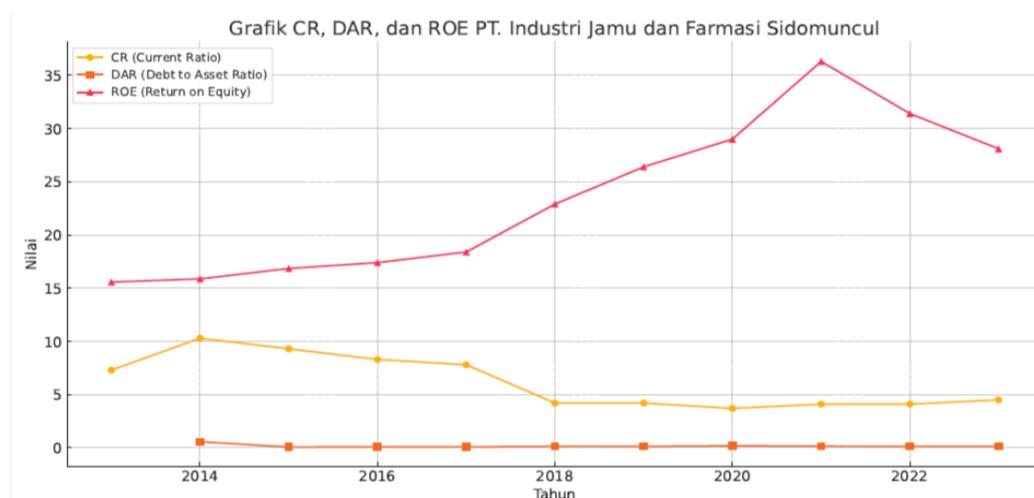
Di tahun 2017 *Current Ratio* (CR) masih mengalami penurunan menjadi 0,16 dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat menjai 0,55. *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan juga menjadi 11,79. Pada tahun 2018 PT Kimia Farma mengalami kenaikan yaitu *Current Ratio* (CR) menjadi 1,34 dan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) menjadi 0,63 juga *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan besar menjadi 13,25.

Pada tahun 2019 yang mana terjadinya penurunan untuk *Current Ratio* (CR) menjadi 0,99 dan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) 0,60 adapun *Return On Equity* (ROE) menurun menjadi -0,22. Tahun 2020 menunjukkan penurunan *Current Ratio* (CR) menjadi 0,90 dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami persamaa seperti tahun kemarin yaitu 0,60 dengan nilai *Return On Equity* (ROE) yang meningkat menjadi 0,24. Sedangkan tahun 2021 nilai *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan menjadi 1,05 untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun menjadi 0,59 dan adapun untuk *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan menjadi 4,22. Di tahun 2022 untuk *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan besar menjadi 94,12 dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mangalami kenaikan menjadi 0,60. Sedangkan nilai dari *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan menjadi -1,57. Dan pada tahun 2023, nilai

dari *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari tahun kemarin menjadi 63,56 untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat menjadi 0,64 dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan lagi menjadi -28,49.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk, selama periode 2013-2023 menunjukkan sifat fluktuatif. Fluktuatif disini merujuk pada perubahan yang sering terjadi, baik peningkatan maupun penurunan nilai dalam kinerja keuangan perusahaan. Untuk memperjelas data tersebut, peneliti akan membuat dan menyajikan grafik yang menggambarkan perubahan nilai dari tahun ke tahun untuk *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Equity* (ROE) di Perusahaan Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi kasus pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk, periode 2013-2023) sebagai berikut :

Grafik 1. 1
Data *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk.



Sumber : data diolah oleh peneliti

Berdasarkan data yang terdapat pada grafik 1.1 diatas, terlihat bahwa PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk mengalami fluktuasi pada *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), karena data dari tahun ke tahun menunjukkan pola naik turun. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan tersebut..

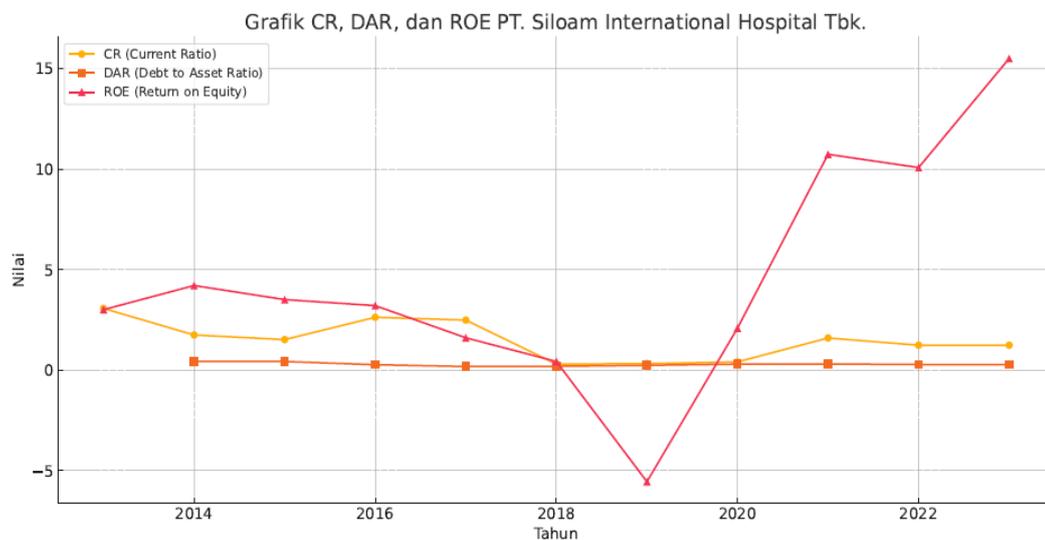
Pada tahun 2014 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan, dan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan juga bersama dengan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan di tahun 2015 *Current Ratio* (CR) mengalami sedikit penurunan sama seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang menurun. *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2015 mengalami kenaikan. Tahun 2016 untuk *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dan kenaikan pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) juga *Return On Equity* (ROE).

Di tahun 2017 *Current Ratio* (CR) kembali mengalami penurunan dan tidak ada perubahan pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan kenaikan pada *Return On Equity* (ROE). Pada tahun 2018 PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk mengalami penurunan besar *Current Ratio* (CR) dan peningkatan besar untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE).

Pada tahun 2019 terjadinya kesamaan seperti tahun lalu untuk *Current Ratio* (CR) dan tidak adanya perubahan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) tetapi kenaikan pada *Return On Equity* (ROE). Tahun 2020 menunjukkan adanya penurunan *Current Ratio* (CR) dan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan dengan nilai *Return On Equity* (ROE). Di tahun 2021 nilai *Current Ratio* (CR) mengalami

kenaikan dan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan adapun *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan. Di tahun 2022 untuk *Current Ratio* (CR) masih tetap sama seperti tahun lalu dan penurunan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR). Ditahun 2022 *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2023, nilai dari *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan penurunan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan kenaikan *Return On Equity* (ROE).

Grafik 1. 2
Data *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Siloam International Hospital Tbk.
Periode 2013 - 2023

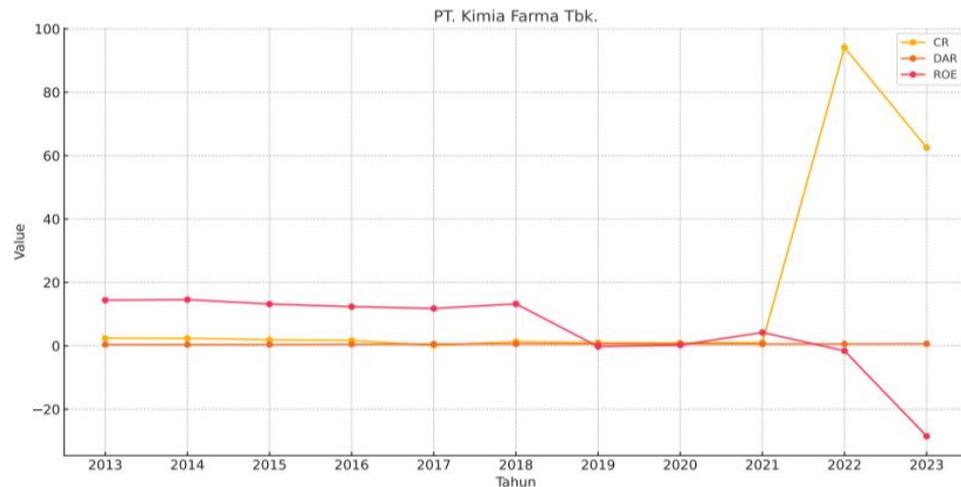


Sumber : data diolah oleh peneliti

Berdasarkan data yang terdapat pada grafik 1.2 diatas, terlihat bahwa PT. Siloam International Hospital Tbk. mengalami fluktuasi pada *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), karena data dari tahun ke tahun menunjukkan pola naik turun. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan tersebut..

Pada tahun 2014 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan begitu pula untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan dan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan di tahun 2015 *Current Ratio* (CR) mengalami sedikit penurunan dan juga di nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) masih sama seperti tahun lalu. *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2015 mengalami penurunan. Tahun 2016 untuk *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan, penurunan pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) *Return On Equity* (ROE). Di tahun 2017 *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan. Pada tahun 2018 PT. Siloam International Hospital Tbk. mengalami penurunan besar *Current Ratio* (CR) dan peningkatan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan penurunan *Return On Equity* (ROE). Pada tahun 2019 terjadinya peningkatan untuk *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sedangkan penurunan besar untuk *Return On Equity* (ROE) Tahun 2020 menunjukkan adanya peningkatan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE). Di tahun 2021 nilai *Current Ratio* (CR) masih mengalami kenaikan dan begitupula *Debt to Asset Ratio* (DAR) ataupun *Return On Equity* (ROE). Di tahun 2022 untuk *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan. Nilai *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) masih tetap sama seperti tahun lalu dan untuk nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan pada tahun 2023.

Grafik 1.3
Data *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Kimia Farma Tbk.
Periode 2013 - 2023



Sumber : data diolah oleh peneliti

Berdasarkan data yang terdapat pada grafik 1.3 diatas, terlihat bahwa PT. Kimia Farma Tbk. mengalami fluktuasi pada *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), karena data dari tahun ke tahun menunjukkan pola naik turun. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan tersebut..

Pada tahun 2014 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan, sedangkan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) sama mengalami penurunan dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan. Sedangkan di tahun 2015 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dan kesamaan nilai untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) sedangkan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan. Tahun 2016 untuk *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dan kenaikan pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) juga *Return On Equity* (ROE).

Di tahun 2017 CR Kembali mengalami penurunan, kenaikan pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE). Pada tahun 2018 PT. Kimia Farma Tbk. mengalami kenaikan besar untuk *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Equity* (ROE).

Pada tahun 2019 terjadinya penurunan untuk *Current Ratio* (CR) dan penurunan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE). Tahun 2020 masih menunjukkan adanya penurunan *Current Ratio* (CR) dan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) masih sama seperti tahun sebelumnya, sedangkan nilai *Return On Equity* (ROE) meningkat. Di tahun 2021 nilai *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan, untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) menjadi menurun adapun *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan cukup besar. Di tahun 2022 untuk *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan yang sangat besar dan peningkatan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) sedangkan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan yang sangat besar. Dan pada tahun 2023, nilai dari *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan kenaikan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan penurunan Kembali untuk *Return On Equity* (ROE).

Jadi dapat di simpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE). Maka dapat diketahui *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) (Febriana & Budhiarjo, 2021).

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya serta penjelasan mengenai masalah diatas, maka peneliti melakukan kajian penelitian dengan

mengambil judul “**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *DEBT TO ASSET RASIO* (DAR) TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI INDEX SAHAM SARIAH (ISSI) PERIODE 2013 – 2023**”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini melihat bagaimana pengaruh *Current ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sektor Kesehatan Periode 2013-2023. Adapun rumusan permasalahan yang akan dijadikan sebagai fokus dalam penelitian ini yang juga didasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial di Perusahaan Sektor Kesehatan periode 2013–2023?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial di Perusahaan Sektor Kesehatan periode 2013–2023?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) di Perusahaan Sektor Kesehatan periode 2013–2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu bagian yang menjelaskan arah yang menjadi target dan tujuan yang harus dicapai dalam penelitian. Menurut rumusan masalah tersebut, dapat diuraikan tujuan penelitiannya yaitu:

1. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) di Perusahaan Sektor Kesehatan periode 2013–2023.

2. Mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) di Perusahaan Sektor Kesehatan periode 2013–2023.
3. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) di Perusahaan Sektor Kesehatan periode 2013–2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Menambah wawasan dan memperkaya literatur dalam bidang keuangan perusahaan, khususnya terkait pengaruh likuiditas *Current Ratio* (CR) dan struktur modal *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas *Return On Equity* (ROE).
2. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi kinerja perusahaan, terutama di sektor farmasi dan industri jamu yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
3. Membantu dalam memahami hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas dalam konteks perusahaan yang beroperasi sesuai prinsip syariah.